

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ARITMETIKA SOSIAL BERBENTUK CERITA

Astria Widiarti¹, Masri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹astria990422@gmail.com, ²masritan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan yang dilakukan siswa, dan untuk mengetahui apa saja penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan aritmetika sosial. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII E SMPN 03 Mukomuko yang berjumlah 30 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dan wawancara, tes kesalahan berupa uraian soal cerita, dan wawancara dilakukan kepada 4 siswa yang banyak melakukan kesalahan. Data dianalisis dengan deskriptif yaitu menggambarkan tentang suatu subjektif. Dari hasil tes kesalahan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan indikator polya dengan kesalahan diantaranya yaitu kesalahan memahami soal dengan sebesar 98,8%, kesalahan menyusun rencana sebesar 86,6%, kesalahan melaksanakan rencana sebesar 63 %, kesalahan memeriksa kembali solusi yang diperoleh sebesar 88,3%. Faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial berbentuk cerita adalah karena siswa tidak memahami masalah pada soal, karena kebiasaan siswa tidak menulis apa yang ditanya dan diketahui pada soal, karena siswa tidak dapat menyusun informasi dari soal untuk merubah ke dalam model matematika, karena siswa tidak mengetahui rumus yang digunakan dalam soal, karena siswa bingung untuk melakukan langkah-langkah penyelesaian, dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan jawaban pada soal, karena kebiasaan siswa setelah menyelesaikan jawaban tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh, dan tidak menarik kesimpulan pada soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial berbentuk cerita.

Kata kunci : analisis, kesalahan, aritmetika, sosial

Abstract

This study aims to describe the types of errors made by students, and to find out what causes students to make mistakes in solving story problems on the subject of social arithmetic. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were all students of class VII E SMPN 03 Mukomuko, totaling 30 students. The instrument in this study consisted of tests and interviews, error tests in the form of descriptions of story questions, and interviews were conducted to 4 students who made a lot of mistakes. The data were analyzed descriptively, namely describing a subjective. From the results of the error test made by students based on the polya indicator with errors including errors in understanding the questions by 98.8%, errors in planning 86.6%, errors in implementing plans by 63%, errors in re-checking the solutions obtained by 88, 3%. The factor that causes students to make mistakes in the steps to solve math story problems on the subject of social arithmetic is because students do not understand the problem in the problem, because students' habits do not write what is asked and know about the problem, because students cannot compile information from the questions to change it into mathematical model, because students do not know the formula used in the problem, because students are confused about taking steps to solve the problem, and are less careful in calculating answers to questions, because students' habits after completing answers do not re-examine the results obtained, and do not draw conclusions on the questions. The results of this study indicate that there are still many mistakes made by students in solving math story problems on the subject of social arithmetic.

Keywords: analysis, error, social, arithmetic

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, baik untuk pembelajaran di sekolah mau pun dimasyarakat. Materi yang diajarkan memiliki peranan penting dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Kusmanto & Marliyana, 2014). Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan angka dan perhitungan dituangkan dalam soal matematika dalam bentuk cerita (Setyono & Sutarni, 2013). Soal matematika dalam bentuk cerita memberikan gambaran yang nyata mengenai permasalahan kehidupan yang sebenarnya. sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika (Nuraeni, dkk., 2020). Keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan, salah satu materi yang sering siswa mengalami kesalahan dan sulit memahaminya adalah materi soal cerita aritmatika sosial. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 03 Mukomuko. Hasil belajar siswa untuk materi soal cerita aritmatika sosial sebahagian besar masih dibawah ketuntasan belajar minimum sekolah.

Aritmetika sosial adalah salah satu materi yang memuat masalah nyata dalam bentuk soal cerita. Menurut (Setiani, dkk., 2018) aritmatika sosial merupakan salah satu materi matematika

yang dipelajari di SMP kelas VII. Menurut Widyaningrum (dalam Sari, dkk., 2018), untuk dapat menyelesaikan soal cerita Aritmetika sosial dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu 1) kemampuan membaca soal, 2) kemampuan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, 3) kemampuan membuat model matematika, 4) kemampuan melakukan perhitungan, 5) kemampuan menulis jawaban akhir dengan tepat. Begitu pula dengan pendapat Hartini, (dalam Katon, dkk., 2015) Kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan aritmetika social yaitu 1) kemampuan verbal yaitu kemampuan dalam memahami soal dan menginterpretasikannya sehingga dapat mengubahnya ke dalam model matematika dan 2) kemampuan algoritma yaitu kemampuan siswa untuk menentukan algoritma yang tepat dalam menyelesaikan soal, ketelitian perhitungan serta kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil perhitungan yang siswa lakukan dan mengaitkannya dengan soal awal yang akan diselesaikan.

Namun kenyataannya, siswa dalam menyelesaikan soal cerita Aritmetika sosial masih belum menguasai dengan baik sehingga terjadi kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan persoalan. Berikut berdasarkan pada soal latihan materi Aritmetika sosial yang dikerjakan oleh salah satu siswa SMPN 03 Mukomuko:

1. Senop Pembelian Sebuah buku mit diskon aring dibenker disko 5%, jika besarnya harga satu buah buku mit tsb adalah Rp60.000 berapa harga sebuah tsb setelah disko
=jwb

$$\begin{aligned} \text{Diskon} &= \frac{5}{100} \times \text{Rp } 60.000 \\ &= 5 \times 6000 \\ &= 30.000 \\ \text{• harga setelah disko} &= \text{Rp } 60.000 - 30.000 \\ &= \text{Rp } 30.000 \end{aligned}$$

Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa Pada Latihan Soal Aritmetika Sosial

Pada gambar 1, siswa tidak paham maksud dari soal dan tidak tahu cara penyelesaian pada soal yang diberikan, bahkan mereka

tidak tahu tahap awal pada saat menyelesaikan soal aritmetika sosial tersebut. Pada gambar 1 di jawaban siswa,

siswa tidak menentukan apa yang diketahui pada soal, tidak menentukan apa yang ditanyakan, tidak menuliskan rumus yang digunakan pada soal, bahkan salah dalam melakukan perhitungan untuk menentukan jawaban, serta tidak menuliskan kembali kesimpulan hasil jawaban yang diperoleh. Banyak sekali siswa yang keliru dan salah dalam menyelesaikan soal latihan pokok bahasan Aritmetika sosial tersebut.

Hal ini sesuai menurut Wahyu Widada (dalam Herawaty, 2017), secara kuantitas, prestasi belajar matematika peserta didik di Indonesia umumnya masih terklasifikasi rendah. Akibatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat kurang. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal Aritmetika Sosial berbentuk cerita. Dengan menganalisis kesalahan siswa tersebut akan diperoleh jenis dan faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa menurut Polya dan indikatornya dalam Rofi'ah, dkk., (2019) jenis kesalahan yang dimaksud yaitu sebagai berikut: 1. kesalahan memahami soal Indikator meliputi: a) siswa salah dalam menentukan apa yang diketahui pada soal, b) siswa salah dalam menentukan apa yang ditanyakan pada soal, c) siswa tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal, d) siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal, e) siswa menuliskan yang ditanyakan tidak sesuai dengan permintaan pada soal, f) menuliskan yang diketahui dan ditanyakan tidak sesuai dengan soal, g) tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. 2. Kesalahan menyusun rencana indikator meliputi : a) siswa menuliskan rumus yang digunakan dengan tidak lengkap, b) siswa tidak menuliskan rumus yang digunakan dalam soal. 3. Kesalahan melaksanakan Rencana indikator meliputi : a) siswa salah dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian, b) siswa melakukan kesalahan saat memasukkan hal-hal yang diketahui kedalam rumus, c) siswa melakukan kesalahan karena tidak dapat menyelesaikan perhitungan untuk menentukan jawaban soal, d) siswa melakukan kesalahan karena tidak dapat

menyelesaikan langkah penyelesaian dengan lengkap, e) siswa tidak menuliskan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian soal. 4. Kesalahan dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh indikator meliputi : a) melakukan kesalahan dalam penarikan kesimpulan tidak sesuai dengan yang ditanyakan pada soal, b) menuliskan kesimpulan tidak lengkap dengan permasalahan yang diberikan, c) tidak menuliskan kembali kesimpulan hasil penyelesaian yang diperoleh, d) tidak memperoleh jawaban akhir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 03 Mukomuko pada bulan Juli-agustus tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E yang berjumlah 30 siswa, kemudian dipilih 4 siswa yang banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal aritmetika berbentuk cerita untuk di wawancarai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara, tes berupa soal cerita pokok bahasan aritmetika sosial yang terdiri 6 soal.

Kesalahan yang digunakan pada metode tes adalah kesalahan menurut Polya yang mencakup empat kesalahan yaitu kesalahan memahami soal, kesalahan menyusun rencana, kesalahan melaksanakan rencana, dan kesalahan memeriksa kembali solusi yang diperoleh. pada penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data diantaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari lembar jawaban tes yang dikerjakan oleh 30 siswa. Data kuantitatif digunakan untuk melihat persentase kesalahan pada saat mengerjakan soal berdasarkan kesalahan dan indikator polya. Adapun data kesalahan kuantitatif materi soal cerita aritmatika sosial berdasarkan indikator polya adalah pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Persentase Kesalahan Siswa Berdasarkan Indikator Polya

Jenis Kesalahan	Banyak Siswa yang Melakukan Kesalahan Pada Butir Soal						Total	Persentase Kesalahan
	1	2	3	4	5	6		
Kesalahan Memahami Soal	28	29	29	29	27	27	169	93,3%
Kesalahan Menyusun Rencana	26	27	22	24	28	29	156	86,6%
Kesalahan Melaksanakan Rencana	14	12	21	15	24	28	114	63%
Kesalahan Memeriksa Kembali Solusi yang Diperoleh	24	22	29	29	29	26	159	88,3%

Data persentase diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sari, dkk., 2018). Tipe kesalahan I adalah kesalahan siswa dalam menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Penyebab siswa salah dalam menentukan apa yang diketahui adalah : (1) Siswa tidak dapat menentukan mana hal-hal yang menjadi yang diketahui karena siswa tidak dapat memahami maksud kalimat soal; (2) Siswa tidak cermat dalam membaca soal; (3) Siswa tidak teliti dalam mengerjakan; dan (4) Siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan sehingga tidak memperhatikan petunjuk pengerjaannya; Penyebab siswa salah dalam menentukan apa yang ditanyakan. Penyebab dari kesalahan ini adalah : (1) Siswa tidak dapat memahami maksud kalimat soal;

(2) Siswa tidak cermat dalam membaca soal; dan (3) Siswa ingin menyingkat waktu.

Tipe Kesalahan II adalah kesalahan siswa dalam membuat model matematika : (1) Siswa tidak bisa memahami maksud soal; (2) Siswa tidak dapat mengubah kalimat soal dalam kalimat matematika; (3) Siswa tidak dapat menafsirkan apa yang diketahui dari soal; dan (4) Siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada soal pertama, pada indikator kesalahan memahami siswa, ada 28 siswa yang melakukan kesalahan dari 30 siswa. Salah satu bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dapat dilihat dari gambar 2 dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 &1.000.000.00 - 75.000.00 = 925.000.00 \\
 &925.000.00 + 400.000.00 = 1.325.000.00 \\
 &\text{Jadi } 1.000.000.00 - 1.325.000.00 = 325.000.00
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Kesalahan siswa pada soal nomor 1

Untuk mengetahui apa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti jawaban siswa pada gambar 2 maka, dilakukan wawancara terhadap siswa sebagai subjek 1.

P : Coba perhatikan soal nomor 1, tolong bacakan soal tersebut dengan jelas

ANP: (Membaca soal)

P : Apakah ada yang tidak kamu paham pada soal tersebut?

ANP: (Diam)

P : Apa yang diketahui dari soal tersebut ?

ANP: Doni membeli sepeda bekas dengan harga Rp 150.000,-

P : Lalu apa lagi yang diketahui pada soal?

ANP: Biaya perbaikan Rp 75.000,- bu

P : Apa yang ditanya pada soal ?

ANP: Keuntungan yang didapat pak Doni bu

P : Kenapa kamu tidak menuliskannya dilembar jawaban kamu?

ANP: saya lupa bu (sambil tersenyum)

P : lalu setelah dapat yang diketahui dan yang ditanyakan, lalu kenapa jawaban kamu seperti ini?

ANP: Saya tidak tau rumus bu dan saya juga tidak tau langkah-langkah nya bu

Berdasarkan penelitian, dilihat dari hasil tes dan wawancara pada soal nomor 1 pada lembar jawaban ANP, kesalahan ini disebabkan oleh ANP tidak memahami maksud dari soal, sehingga tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya pada soal, salah melakukan perhitungan karena tidak menuliskan rumus yang digunakan dalam soal kesalahan ini dilakukan karena ANP lupa rumus.

Berdasarkan soal tes nomor 2 dilihat dari lembar jawaban siswa, siswa melakukan kesalahan memeriksa kembali solusi yang diperoleh dengan indikator "siswa tidak menuliskan hasil yang diperoleh" dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

2) 1 dus = 2 lusin (1 lusin 12) = 24
24 minuman = 20.000
dijual = 1.500 1 gelas
= 24 x 1.500 = 36.000
36.000 - 20.000 = 16.000

Gambar 3. Kesalahan pada soal nomor 2

Untuk mengetahui apa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti jawaban siswa pada gambar 3 maka, dilakukan wawancara terhadap siswa sebagai subjek 2.

P : Perhatikan soal nomor 2, apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?

AAH : Keuntungan atau rugi yang dialami pedagang bu

P : Kamu sudah mendapatkan jawabannya, Rp 16.000,- itu untung atau rugi?

AAH : Untung bu

P : Lalu Kenapa kamu tidak menuliskan apa yang ditanya dan

tidak menarikan kesimpulan pada jawaban yang kamu dapat?

AAH : Saya lupa bu.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada soal nomor 2 dilihat dari lembar jawaban AAH. Kesalahan tersebut dilakukan AAH dikarenakan lupa dan kebiasaan setelah mendapatkan jawaban akhir tidak menulis kembali hasil yang didapat, sehingga tidak menulis kesimpulan dari hasil yang didapatkan AAH.

Berdasarkan soal tes nomor 3 dilihat dari lembar jawaban siswa, siswa melakukan kesalahan memahami soal dengan indikator "siswa tidak menulis apa

yang diketahui dan ditanyakan pada soal”, kesalahan menyusun rencana dengan indikator “siswa tidak menuliskan rumus yang digunakan pada soal”, kesalahan melaksanakan rencana, pada indikator

“siswa salah dalam menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian pada soal”, kesalahan memeriksa kembali solusi yang diperoleh dengan indikator “siswa tidak menuliskan kembali solusi yang diperoleh”

Handwritten work for problem 3:

$$= \frac{20}{100} \times 18.000.000$$

$$= 20 \times 18.000$$

$$= 360.000.00$$

Gambar 4. Kesalahan pada soal nomor 3

Untuk mengetahui apa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti jawaban siswa pada gambar 4 maka, dilakukan wawancara terhadap siswa sebagai subjek 3.

- P : Perhatikan soal nomor 3, kamu paham tidak soal nomor 3?
 RDA : Kurang paham bu
 P : kenapa?
 RDA : Saya lupa rumus bu, saya juga keliru dalam menghitungnya bu
 P : Lalu kenapa jawaban kamu 250 : 3?
 RDA : Tidak tau bu, saya kurang teliti bu

Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada soal nomor 3, terlihat dari hasil lembar jawaban RDA, kesalahan ini disebabkan oleh kurang memahami soal, lupa rumus, serta keliru dalam menjawab, dan kemudian salah melakukan perhitungan yang digunakan dan kurang teliti dalam menjawab soal.

Berdasarkan soal tes nomor 4 dilihat dari lembar jawaban siswa. Siswa melakukan kesalahan memahami soal, kesalahan menyusun rencana, dan kesalahan melaksanakan rencana.

Handwritten work for problem 4:

$$4. 250.000 - 30\% = 175.000$$

Gambar 5. Kesalahan pada soal nomor 4

Untuk mengetahui apa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti jawaban siswa pada gambar 5 maka, dilakukan wawancara terhadap siswa sebagai subjek 4.

- P : Jawaban nomor 4 apa yang diketahui pada soal nomor 4?
 JMD : Harga awal tas 250.000 dan diskon 30%
 P : yang ditanyakan apa?
 JMD : Harga sesudah diskon bu
 P : Rumusnya apa?
 JMD : Harga awal – diskon bu
 P : kenapa kamu tidak menuliskan pada lembar jawaban kamu?

- JMD : Saya lupa bu, jadi saya langsung saja
 P : Setelah dapat hasil 175.000, apa langkah selanjutnya?
 JMD : Menarik kesimpulan bu, maaf saya lupa menulisnya bu
 P : Seharusnya kamu harus lebih teliti lagi ya
 JMD : Iya bu

Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada soal nomor 4, terlihat dari hasil lembar jawaban JMD, kesalahan ini dikarenakan terbiasa pada saat mengerjakan soal uraian tidak menuliskan apa yang diketahui dan

ditanya pada soal sehingga terjadi kesalahan memahami soal, lupa rumus sehingga tidak menulis rumus, dan tidak menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh pada penyelesaian.

SIMPULAN

Kesalahan siswa kelas VII SMPN 03 Mukomuko dalam menyelesaikan soal cerita matematika pokok bahasan Aritmetika Sosial. Adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan memahami soal yang dilakukan oleh siswa dengan pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 6 sebesar 93,8% , dengan indikator kesalahan “tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal”
2. Kesalahan menyusun rencana yang dilakukan oleh siswa dengan pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 6 sebesar 86,6%, dengan indikator kesalahan “siswa tidak menulis rumus dalam menyelesaikan soal”.
3. kesalahan melaksanakan rencana yang dilakukan oleh siswa dengan pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 6 sebesar 63%, dengan indikator kesalahan “siswa salah dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian” dan “siswa salah dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh jawaban akhir pada soal”
4. Kesalahan memeriksa kembali solusi yang diperoleh yang dilakukan oleh siswa dengan pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 6 sebesar 88,3%, dengan indikator kesalahan “siswa tidak memperoleh jawaban akhir dan “tidak menulis kembali kesimpulan dari hasil yang diperoleh” pada penyelesaian soal.
5. Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika pokok bahasan Aritmetika Sosial.
 1. Aspek memahami soal
 - a. Karena tidak memahami masalah dalam soal
 - b. Karena tidak dapat memahami makna dalam soal
 - c. Karena kebiasaan tidak menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal
 2. Aspek menyusun rencana

- a. Karena tidak dapat menyusun informasi dari soal untuk merubah dalam bentuk model matematika
 - b. Karena tidak memahami materi pada soal
 - c. Karena tidak mengetahui rumus yang digunakan pada soal
3. Aspek melaksanakan rencana
 - a. Karena siswa bingung untuk melakukan langkah-langkah penyelesaian pada soal
 - b. Karena siswa kurang teliti dalam menjawab soal dan menyelesaikan perhitungan
 - c. Karena siswa tidak melanjutkan langkah penyelesaian pada soal
 4. Aspek memeriksa kembali solusi yang diperoleh
 - a. Karena siswa menarik kesimpulan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan
 - b. Karena kebiasaan setelah menyelesaikan jawaban soal cerita tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh
 - c. Karena tidak menulis kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan.

REFERENSI

- Herawaty, D. (2017). Peningkatan Kompetensi Siswa SMP Di Kota Bengkulu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika (MPM-SMP). *Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 46–62.
- Katon, K. S., Arigiyati, T. A., Matematika, P., & Tamansiswa, U. S. (2015). Analisis kesalahan siswa menurut polya materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 576–580.
- Kusmanto, H & Marliyana, I. (2014). Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka.

- 3(2),62.
- Nuraeni, R., Ardiansyah, S. G., & Zanthi, L. S. (2020). Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-Kesalahan Jawaban Siswa? *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3345>
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah penyelesaian polya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Sari, A. M., Susanti, N., & Rahayu, C. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Kelas VII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 61–68.
- Setiani, D., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2018). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Aritmatika Sosial Uang*. 5(3), 174–180
- Setyono, D., & Sutarni, S. (2013). Kesalahan Menyelesaikan Soal Matematika dalam Bentuk Cerita Pokok Bahasan Aritmetika Sosial. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 65–74.